

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung raja udang adalah kelompok burung yang berukuran kecil sampai medium dengan kepala besar, paruh panjang dan runcing, leher pendek, serta kaki yang kecil. Burung raja udang memiliki tiga jari depan yang menyatu pada bagian dasar (syndactylus). Burung ini umumnya bewarna terang (dengan bulu berkilau metalik) (MacKinnon, Phillipps dan Balen, 2010). Burung raja udang merupakan kelompok burung yang kosmopolit dengan spesies terbanyak berada di luar benua Amerika. Kawasan Australasia disebut sebagai pusat burung raja udang. Burung ini tersebar di seluruh kawasan tropis, temperata dan tidak ada di kawasan kutub dan beberapa kawasan gurun (del Hoyo, Elliot, Sargatal, 2001).

Spesies burung raja udang yang tersebar di seluruh dunia lebih kurang berjumlah 91 spesies dan 45 diantaranya terdapat di Indonesia (Amri dan Sihombing, 2008). Burung raja udang terbagi ke dalam tiga famili yaitu Alcedinidae (*river kingfishers*), Halcyonidae (*tree kingfishers*), dan Cerylidae (*water kingfisher*) (Sfetcu, 2011). Burung raja udang jantan dan betina biasanya mirip dalam hal warna bulu, paruh dan kaki, tetapi pada beberapa spesies ada yang bersifat seksual dimorfisme dan pada juvenil mirip dengan burung dewasa dengan warna paruh yang lebih pucat (Grzimek, 2003).

Dua dari tiga famili burung raja udang terdapat di Indonesia yaitu Alcedinidae dan Halcyonidae. Di Indonesia, contoh spesies dari famili Alcedinidae yang umum dijumpai adalah *Alcedo meninting* dan *Ceyx rufidorsa*. Spesies *A. meninting* dapat dijumpai di Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Lombok, Bali dan *C. rufidorsa* dapat dijumpai di Pulau Sumatera, pulau-pulau lepas pantai Sumatera Barat, Kalimantan, Jawa, Bali. Selain dua spesies tersebut, spesies *A.*

euryzona dan *C. erithaca* juga tersebar di berbagai kawasan di Indonesia, termasuk Pulau Sumatera. Selanjutnya, beberapa contoh spesies dari famili Hacyonidae yang tersebar di Indonesia antara lain *Halcyon coromanda*, *H. smyrnensis*, *Actenoides concretus*, *Lacedo pulchella* (MacKinnon, *et al.*, 2010).

Beberapa jenis burung raja udang tercatat di beberapa kawasan di Sumatera Barat dari hasil beberapa penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Yendra (2001) di kawasan kampus Universitas Andalas dijumpai jenis *A. meninting*, *C. rufidorsa*, *H. smyrnensis*, *H. coromanda*. Sementara Jarulis (2001) yang meneliti di taman kota jalur hijau di Kotamadya Padang menjumpai *H. Pileata*. Limarnis (2002) mencatat beberapa jenis di kawasan Sipisang Kayu Tanam Sumatera Barat yaitu *A. meninting*, *C. rufidorsa*, *H. smyrnensis*, *A. concretus*. Sedangkan Janra (2003) yang meneliti di kawasan Universitas Andalas Padang dan di Sipisang, Kayutanam mencatat keberadaan *C. rufidorsa*, *C. erithaca*, *A. meninting*, dan *H. coromanda*. Selanjutnya, dalam penelitian Ningsih (2006) dan Bestia (2006) di kawasan hutan rawa Cagar Alam Rimbo Panti dijumpai *A. meninting*, *C. rufidorsa*, *H. smyrnensis*, *Todirhampus chloris*, *A. concretus*, *L. pulchella*. Chandra (2008) juga menjumpai beberapa jenis di Pulau Marak, Pesisir Selatan yaitu *A. meninting*, *C. rufidorsa*, *T. sanctus*, *Pelargopsis capensis*. Serta Yorissa (2009) yang meneliti di daerah persawahan Nagari Saniang Baka kec. X Koto Singkarak Kab. Solok menjumpai *A. meninting*, *H. smyrnensis*, *T. chloris*, *A. euryzona*.

Secara morfologi, spesies burung bervariasi dalam hal ukuran anggota tubuh dan bobot, perbedaan warna dan lain sebagainya. Salah satu dari banyak karakter penting untuk membedakan anggota dari suatu populasi adalah ukuran morfologi tubuh. Saat ini, studi molekular melalui DNA memang telah berkembang pesat, namun studi morfologi masih berperan penting dalam studi populasi atau klasifikasi jenis. Menurut Couette, Escarguel and Montuire (2005) kedua metode tersebut

merupakan perpaduan yang memberikan informasi dari segi molekular dan didukung dengan informasi morfologi suatu kelompok sebagai hasil dari proses evolusinya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Penelitian morfometrik burung yang pernah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Surata (1999) tentang keragaman morfometri eksternal burung gelatik (*Padda oryzipora*) dari Pulau Jawa, Novarino dan Salsabila (2001) tentang analisis karakter ukuran tubuh pijantung kecil (*Arachnothera longirostra*) di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB), Fanani (2012) tentang variasi morfologi Pijantung Kecil (*Arachnothera longirostra*) dari beberapa kawasan di Sumatera, serta Auzaini, Mudawamah, Suryanto dan Fadli (2013) tentang variasi fenotip morfometri burung kenari dewasa antara warna bulu terang kuning dan putih.

Penelitian terkait morfometrik burung raja udang di Sumatera masih sedikit dikaji secara ilmiah. Sejauh ini, penelitian lebih banyak tentang keanekaragaman jenis burung yang juga dilengkapi dengan data ukuran morfometriknya. Berdasarkan hal di atas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai kajian morfometrik antar populasi burung raja udang di beberapa daerah dan perbandingan morfometrik antar jenis burung raja udang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yang hendak dijawab pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada variasi morfologi pada beberapa populasi *C. rufidorsa* dan *A. meninting* ?
2. Bagaimana hubungan kekerabatan antar populasi *C. rufidorsa* dan *A. meninting* berdasarkan variasi morfologinya?

3. Bagaimana hubungan kekerabatan antar spesies kelompok burung raja udang berdasarkan karakter morfologinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui variasi morfologi pada beberapa populasi *A. meninting* dan *C. rufidorsa*
2. Mengetahui hubungan kekerabatan antar populasi *A. meninting* dan *C. rufidorsa* berdasarkan keragaman morfologinya tersebut
3. Mengetahui hubungan kekerabatan antar spesies kelompok burung raja udang berdasarkan karakter morfologinya

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat ilmiah untuk menambah informasi mengenai burung khususnya kelompok raja udang. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dan dengan adanya informasi dasar biologi berupa kisaran ukuran burung raja udang dapat membantu dalam proses identifikasi genus maupun spesies.

